

Dampak Penggunaan Metode Membaca Nyaring (*Read Loud*) Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Wina Febriani¹, Annisa Permata Harya², M. Habibi³

^{1,2,3} Primary School Teacher Education Program, FIP, Universitas Negeri Padang, West Sumatra

Correspondence email: winafebriani805@gmail.com¹, permataannisa50@gmail.com², habibie91@fip.unp.ac.id³

Abstrak. Membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat menentukan keberhasilan siswa sekolah dasar dalam belajar. Namun, kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan standar internasional, sebagaimana tercermin dalam hasil PISA 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merangkum berbagai temuan empiris mengenai pengaruh metode *read aloud* terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah narrative literature review dengan proses pencarian sumber yang sistematis mengacu pada prinsip PRISMA. Artikel-artikel penelitian diperoleh dari tiga basis data akademik, yaitu Google Scholar, Semantic Scholar, dan Scopus, dengan rentang waktu publikasi antara tahun 2020 hingga 2026, menggunakan kombinasi kata kunci yang berkaitan dengan *read aloud*, kemampuan membaca, dan siswa sekolah dasar. Dari total 177 artikel yang ditemukan, sebanyak 15 artikel dinyatakan memenuhi kriteria dan dianalisis secara tematik. Hasil sintesis menemukan tiga tema utama, yaitu metode Read Aloud secara konsisten mampu meningkatkan pemahaman bacaan, memperkuat penguasaan kosakata, serta mengembangkan kelancaran membaca siswa. Selain itu, analisis juga menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas metode ini, antara lain kualitas interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media audio-visual, seberapa sering metode ini diterapkan, keterlibatan orang tua, serta perbedaan konteks pembelajaran daring dan tatap muka. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa *read aloud* merupakan metode yang efektif secara kognitif maupun linguistik dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, meskipun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan dan dukungan lingkungan belajar di sekitar siswa.

Kata Kunci: *Read Loud*; Kemampuan Membaca.

Abstract. Reading is a fundamental skill that greatly determines the academic success of elementary school students. However, reading literacy among students in Indonesia remains low compared to international standards, as reflected in the 2018 PISA results. This study aims to examine and synthesize empirical findings regarding the effect of the Read Aloud method on the reading ability of elementary school students. The approach used is a narrative literature review with a systematic search process guided by PRISMA principles. Research articles were obtained from three academic databases, namely Google Scholar, Semantic Scholar, and Scopus, covering publications from 2020 to 2026, using a combination of keywords related to Read Aloud, reading ability, and elementary school students. Out of 177 articles identified, 15 articles met the inclusion criteria and were analyzed thematically. The synthesis revealed three main themes, namely that the Read Aloud method consistently improves reading comprehension, strengthens vocabulary acquisition, and develops students' reading fluency. Furthermore, the analysis also identified several factors that influence the effectiveness of this method, including the quality of teacher-student interaction, the use of audio-visual media, the frequency of implementation, parental involvement, and the differences between online and face-to-face learning contexts. Overall, these findings confirm that Read Aloud is a cognitively and linguistically effective method in supporting the development of reading ability among elementary school students, although its effectiveness is greatly influenced by the quality of implementation and the supportive learning environment surrounding the students.

Keywords: *Read Loud*, Reading Skills.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan fondasi utama keberhasilan belajar siswa di semua jenjang pendidikan. Tanpa kemampuan membaca yang memadai, siswa akan menghadapi hambatan serius dalam memahami materi lintas mata pelajaran, sehingga literasi membaca menjadi prioritas yang tidak dapat ditunda sejak pendidikan dasar. Membaca merupakan komponen literasi yang memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran, sebab melalui kegiatan membaca siswa dapat memperoleh dan memahami berbagai informasi terkini sehingga mereka mampu mengikuti perkembangan zaman (Habibi et al., 2020). Urgensi ini diperkuat oleh bukti empiris berskala internasional dari hasil

Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-72 dari 77 negara, dengan skor literasi membaca 371 jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 487 poin (OECD, 2019). Capaian ini bukan sekadar angka statistik melainkan juga mencerminkan kesenjangan struktural yang nyata dalam kualitas pembelajaran literasi di Indonesia. Kondisi tersebut juga tercermin dalam konteks nasional yang lebih spesifik. Laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar belum mencapai standar kompetensi literasi membaca yang ditetapkan, khususnya pada aspek pemahaman bacaan, penguasaan kosakata, dan kelancaran membaca (Utami et al., 2022).

Pola pembelajaran konvensional di kelas, seperti membaca dalam hati tanpa bimbingan yang memadai, dinilai belum mampu mengembangkan pemahaman teks secara mendalam pada siswa. Minimnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca pada gilirannya menghambat pertumbuhan kosakata maupun kemampuan mereka dalam menafsirkan isi bacaan (Guthrie & Klauda, 2014). Dengan demikian, diperlukan inovasi metodologis yang tidak hanya menyasar keterampilan teknis membaca, tetapi juga mendorong keterlibatan kognitif dan emosional siswa secara menyeluruh (Fisher et al., 2018). Salah satu metode yang dinilai potensial menjawab tantangan tersebut adalah *read aloud* atau membaca nyaring. Metode ini menempatkan guru atau siswa sebagai pembaca lantang, sehingga teks tidak hanya diproses secara visual, tetapi juga didengar, dihayati, dan didiskusikan bersama. Melalui pendekatan ini, siswa memperoleh model pelafalan yang benar, mengenali intonasi dan struktur bahasa secara kontekstual, serta membangun pemahaman bacaan melalui interaksi aktif berupa tanya jawab dan diskusi kelas. Dibandingkan membaca mandiri, *read aloud* terbukti lebih efektif dalam membangun keterlibatan emosional sekaligus memperkuat pemahaman kognitif siswa terhadap isi teks (Harahap et al., 2023).

Berbagai penelitian empiris mengonfirmasi bahwa penerapan metode *read aloud* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, terutama pada aspek pemahaman bacaan, penguasaan kosakata, dan kelancaran membaca (Santoso, 2021). Namun demikian, sebagian besar studi yang ada masih terbatas pada konteks atau lokasi tertentu dan belum menawarkan sintesis yang komprehensif. Secara khusus, belum banyak kajian yang mengintegrasikan temuan-temuan empiris tersebut secara sistematis melalui pendekatan *literature review* naratif terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kesenjangan inilah yang menjadi titik berangkat artikel ini. Kajian ini bertujuan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh metode *Read Aloud* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman, kosakata, dan kelancaran membaca siswa sekolah dasar.

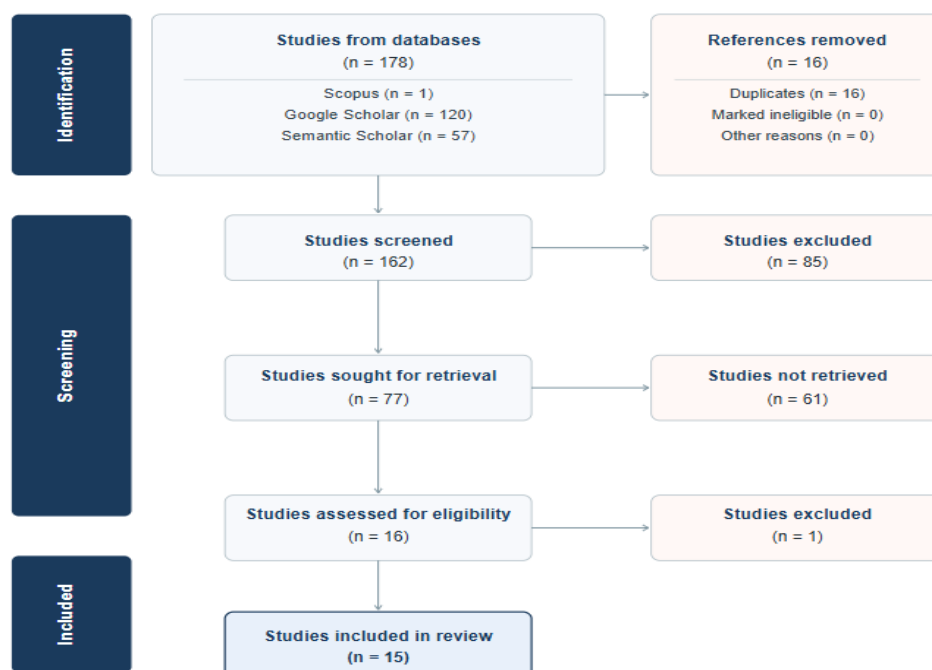
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *narrative literature review* untuk menganalisis dan mensintesis temuan empiris mengenai pengaruh metode *Read Aloud* terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis yang lebih interpretatif terhadap variasi konteks dan desain penelitian lintas studi (Suhanto et al., 2024). Penelusuran dilakukan pada basis data Google Scholar, Semantic Scholar, SINTA, Scopus, dan ERIC dengan rentang publikasi 2020–2026, menggunakan kombinasi kata kunci Boolean: "membaca nyaring" atau "*read aloud*", "kemampuan membaca" atau "*reading ability*", dan "siswa sekolah dasar" atau "*elementary school students*". Seleksi artikel didasarkan pada kriteria inklusi yang telah ditetapkan, meliputi artikel berbahasa Indonesia atau Inggris, subjek siswa sekolah dasar kelas I–VI, metode *read aloud* sebagai variabel bebas utama, variabel terikat berupa kemampuan membaca (pemahaman, kosakata, atau kelancaran), serta desain penelitian empiris (eksperimen, kuasi-eksperimen, PTK, atau studi kasus). Setiap artikel yang lolos seleksi dinilai kualitasnya menggunakan adaptasi *critical appraisal checklist* pada empat dimensi: kejelasan rumusan masalah, kesesuaian desain penelitian, validitas instrumen, dan ketepatan analisis data. Data diekstraksi menggunakan matriks yang memuat identitas artikel, karakteristik sampel, desain penelitian, bentuk intervensi, dan temuan utama, kemudian disintesis secara naratif berdasarkan tiga aspek kemampuan membaca: pemahaman bacaan, penguasaan kosakata, dan kelancaran membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses seleksi menghasilkan 15 artikel final dari 178 artikel yang teridentifikasi pada tahap awal. Reduksi paling signifikan terjadi pada tahap *full-text review*, yakni dari 77 artikel menjadi 15 artikel, yang mengindikasikan bahwa banyak artikel memenuhi relevansi tema secara umum namun tidak memenuhi kedalaman kriteria metodologis yang dipersyaratkan.



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi PRISMA

Dari 15 artikel final, seluruhnya diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2026 dengan distribusi yang relatif merata. Tahun 2022 dan 2023 mencatat kontribusi terbanyak (masing-masing 4 artikel atau 26,7%), mengindikasikan tren peningkatan perhatian akademik terhadap metode *read aloud* di sekolah dasar pasca pandemi. Dari sisi desain penelitian, artikel didominasi oleh kuasi-eksperimen dan eksperimen (9 artikel), diikuti PTK (2 artikel), studi kasus, korelasional, *mixed methods*, dan longitudinal (masing-masing 1 artikel). Subjek penelitian mencakup siswa kelas I hingga V SD dengan sebaran fokus variabel pada tiga aspek: pemahaman bacaan (8 artikel), penguasaan kosakata (5 artikel), dan kelancaran membaca (7 artikel).

Tabel 1. Ringkasan karakteristik seluruh artikel

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode	Temuan Utama
1.	Agustianti et al. (2024)	Pengaruh metode <i>read aloud</i> terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III	Quasi-eksperimen	Metode <i>read aloud</i> meningkatkan kemampuan membaca pemahaman secara signifikan.
2.	Rahayu & Susanto (2021)	Implementasi <i>read aloud</i> dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca di sekolah dasar	PTK	Peningkatan minat baca dan kelancaran membaca setelah penerapan <i>read aloud</i> .
3.	Anggraini et al. (2022)	Efektivitas teknik membaca nyaring pada kefasihan membaca siswa kelas I	Eksperimen semu	Kefasihan membaca meningkat signifikan; intonasi dan ekspresi lebih baik.

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode	Temuan Utama
4.	Putri & Hidayat (2022)	<i>Read aloud</i> berbantuan media audio-visual terhadap pemahaman teks siswa SD	Eksperimen	Kombinasi media audio visual memperkuat dampak <i>read aloud</i> pada pemahaman teks.
5.	Kurniawan et al. (2022)	Pengaruh strategi membaca nyaring terhadap kosakata dan kelancaran membaca	Kuasi-eksperimen	Penguasaan kosakata dan kelancaran membaca meningkat pada kelompok eksperimen.
6.	Susanti & Wahyudi (2022)	<i>Read aloud</i> sebagai strategi literasi awal di kelas rendah sekolah dasar	Studi kasus	<i>Read aloud</i> membentuk fondasi literasi awal yang kuat pada siswa kelas rendah.
7.	Maharani et al. (2023)	Dampak membaca nyaring terhadap motivasi dan kemampuan literasi siswa SD	<i>Mixed methods</i>	Peningkatan motivasi membaca berkorelasi positif dengan capaian literasi.
8.	Lestari & Pramudita (2023)	Penerapan <i>read aloud</i> untuk meningkatkan pemahaman bacaan lintas mata pelajaran	PTK	Pemahaman lintas Mata Pelajaran (IPA dan IPS) meningkat melalui integrasi <i>read aloud</i> .
9.	Dewi et al. (2023)	Analisis pengaruh <i>read aloud</i> terhadap keterampilan berbicara dan membaca siswa	Korelasional	Terdapat korelasi signifikan antara kemampuan membaca nyaring dan keterampilan berbicara.
10.	Sari & Nugroho (2023)	Membaca nyaring interaktif dan dampaknya terhadap kemampuan memahami cerita anak	Eksperimen	Sesi <i>read aloud</i> interaktif dengan diskusi meningkatkan pemahaman cerita lebih tinggi.
11.	Wulandari et al. (2024)	Strategi <i>read aloud</i> dalam pembelajaran jarak jauh terhadap kemampuan membaca siswa SD	Eksperimen semu	<i>Read aloud</i> daring efektif meski lebih rendah dampaknya dibanding tatap muka.
12.	Permatasari & Fauzi (2024)	Peran orang tua dalam <i>read aloud</i> di rumah dan keterkaitannya dengan kemampuan membaca	Survei korelasional	Keterlibatan orang tua dalam <i>read aloud</i> di rumah berpengaruh positif pada kemampuan membaca.
13.	Handayani et al. (2024)	<i>Read aloud</i> berbasis cerita lokal terhadap pemahaman budaya dan kemampuan membaca	Kuasi-eksperimen	Penggunaan cerita lokal dalam <i>read aloud</i> meningkatkan pemahaman budaya dan literasi.
14.	Azizah & Maulana (2025)	Pengaruh frekuensi <i>read aloud</i> terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa kelas awal	Longitudinal	Frekuensi tinggi <i>read aloud</i> berkorelasi kuat dengan laju perkembangan kemampuan membaca.
15.	Nurhayati et al. (2025)	Membaca nyaring kolaboratif dan pengaruhnya terhadap komprehensi dan keterlibatan siswa	Eksperimen	<i>Read aloud</i> kolaboratif meningkatkan komprehensi dan keterlibatan aktif siswa secara bersamaan.

Pembahasan

Sintesis terhadap 15 artikel yang dianalisis menghasilkan tiga tema utama yang mencerminkan pola konsisten dalam literatur mengenai pengaruh metode *read aloud* terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar, yaitu: (1) peningkatan pemahaman bacaan, (2) penguatan penguasaan kosakata, dan (3) peningkatan kelancaran membaca. Ketiga tema ini dibahas secara tematik berikut.

1. Read Aloud dan Peningkatan Pemahaman Bacaan.

Temuan paling konsisten dalam literatur yang dianalisis adalah pengaruh positif metode *read aloud* terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. Menemukan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III melalui desain kuasi-eksperimen, dengan perbedaan skor yang bermakna antara kelompok eksperimen dan control (Agustianti et al., 2024). Temuan ini diperkuat dengan adanya kombinasi *read aloud* dan media audio-visual menghasilkan peningkatan pemahaman teks yang lebih besar dibandingkan *read aloud* tanpa media pendukung, mengindikasikan bahwa efektivitas metode ini dapat diperkuat melalui integrasi stimulus multimodal (Putri & Hidayat, 2022).

Read aloud yang disertai diskusi interaktif menghasilkan pemahaman cerita yang lebih tinggi dibandingkan *read aloud* satu arah tanpa tanya jawab. *Read aloud* bukan sekadar aktivitas membacakan teks, melainkan sebuah *shared reading experience* yang melibatkan negosiasi makna antara guru dan siswa. Temuan ini diperluas ke ranah lintas mata pelajaran yang menunjukkan bahwa pemahaman teks IPA dan IPS pun meningkat ketika *read aloud* diintegrasikan secara konsisten dalam pembelajaran. Pola ini mengindikasikan bahwa manfaat *read aloud* terhadap pemahaman bacaan tidak terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi bersifat transferable lintas konteks (Trelease, 2019; Sari & Nugroho, 2023). Meskipun demikian, terdapat nuansa penting yang perlu diperhatikan. Implementasi *read aloud* secara daring, meskipun tetap efektif, menghasilkan peningkatan pemahaman yang lebih rendah dibandingkan tatap muka. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi guru-siswa yang bersifat langsung merupakan komponen krusial dalam efektivitas metode ini, sebuah temuan yang relevan untuk dipertimbangkan dalam kebijakan pembelajaran campuran (*blended learning*) di sekolah dasar (Wulandari et al., 2024).

2. Read Aloud dan Penguatan Penguasaan Kosakata.

Aspek kedua yang secara konsisten menunjukkan peningkatan adalah penguasaan kosakata. Implementasi *read aloud* melaporkan peningkatan signifikan penguasaan kosakata pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Mekanisme yang mendasarinya dapat dijelaskan melalui prinsip incidental vocabulary acquisition: ketika teks dibacakan dengan lantang disertai intonasi dan ekspresi yang tepat, siswa secara tidak langsung terpapar konteks penggunaan kata baru secara berulang dan bermakna (Kurniawan et al., 2022).

Pemilihan cerita dalam kegiatan *read aloud* ternyata memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar siswa. Ketika cerita yang digunakan mengandung unsur budaya dan kearifan lokal, siswa tidak hanya meningkat kemampuan membacanya secara umum, tetapi juga lebih mudah memahami dan mengingat kosakata yang berkaitan dengan lingkungan budaya mereka sendiri. Artinya, semakin dekat isi cerita dengan kehidupan dan budaya siswa, semakin dalam pula pemahaman mereka terhadap kosakata yang ada di dalamnya (Handayani et al., 2024). Kegiatan *read aloud* juga terbukti memberikan manfaat besar bagi siswa di kelas rendah, yaitu kelas I dan II SD. Melalui kegiatan ini, siswa mulai mengenal dan mengumpulkan kosakata dasar sejak mereka baru belajar membaca. Kosakata yang diperoleh di tahap awal ini nantinya menjadi bekal penting yang mendukung kemampuan membaca mereka ketika naik ke kelas-kelas selanjutnya (Susanti & Wahyudi, 2022).

3. Read Aloud dan Peningkatan Kelancaran Membaca.

Kemampuan membaca dengan lancar, yang meliputi ketepatan pengucapan, kecepatan, dan ekspresi, juga mengalami peningkatan yang nyata melalui kegiatan *read aloud*. Siswa kelas I yang mengikuti kegiatan *read aloud* secara teratur dan terstruktur menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan, terutama dalam hal intonasi dan ekspresi saat membaca (Anggraini et al., 2022). Hal ini dapat dipahami karena *read aloud* menyediakan model kelancaran membaca yang dapat diobservasi dan ditiru (*modeling*) oleh siswa secara langsung sebuah mekanisme pembelajaran yang sejalan dengan teori *social learning* Bandura (Rahayu & Susanto, 2021).

Seberapa sering kegiatan *read aloud* dilakukan ternyata sangat menentukan seberapa cepat kemampuan membaca siswa kelas I berkembang. Ini berarti bahwa keberhasilan *read aloud* dalam meningkatkan kelancaran membaca tidak hanya bergantung pada bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan, tetapi juga pada seberapa rutin dan konsisten kegiatan itu diterapkan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, *read aloud* sebaiknya tidak hanya digunakan sesekali, melainkan dijadikan kegiatan rutin setiap hari dalam proses pembelajaran (Azizah & Maulana, 2025).

4. Faktor-Faktor yang Memoderasi Efektivitas *Read Aloud*.

Selain tiga tema utama yang telah dibahas, terdapat beberapa faktor yang turut mempengaruhi seberapa efektif metode *read aloud* dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang paling menonjol adalah keterlibatan aktif siswa. Kegiatan *read aloud* yang diselingi dengan diskusi dan tanya jawab terbukti memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan kegiatan yang hanya berlangsung satu arah tanpa melibatkan siswa secara langsung (Maharani et al., 2023; Sari & Nugroho, 2023). Kedua, media pendukung seperti audio-visual turut meningkatkan efektivitas (Putri & Hidayat, 2022). Keterlibatan orang tua di rumah juga menjadi faktor penting yang tidak bisa diabaikan. Siswa yang terbiasa dibacakan cerita oleh orang tua mereka di rumah menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya mendapatkan kegiatan *read aloud* di sekolah saja. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan literasi di luar sekolah, khususnya kebiasaan membaca bersama di rumah, ikut menentukan seberapa besar manfaat yang diperoleh siswa dari kegiatan *read aloud* di kelas (Permatasari & Fauzi, 2024). Faktor keempat adalah konteks pelaksanaan pembelajaran, apakah dilakukan secara tatap muka atau daring. Keduanya memberikan dampak yang berbeda terhadap efektivitas kegiatan *read aloud* (Wulandari et al., 2024). Keempat faktor moderasi ini memiliki implikasi praktis yang penting: efektivitas *read aloud* bukan sesuatu yang bersifat otomatis, melainkan sangat bergantung pada kualitas implementasi, dukungan media, keterlibatan pemangku kepentingan di luar kelas, serta konteks pembelajaran yang melingkupinya.

SIMPULAN

Berdasarkan sintesis terhadap 15 artikel yang dianalisis, metode *read aloud* terbukti secara konsisten memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar, mencakup tiga aspek utama yaitu peningkatan pemahaman bacaan, penguatan penguasaan kosakata, dan peningkatan kelancaran membaca. Efektivitas metode ini semakin optimal ketika didukung oleh keterlibatan aktif siswa melalui diskusi interaktif, penggunaan media audio-visual, keterlibatan orang tua di rumah, serta frekuensi pelaksanaan yang rutin dan konsisten. Meskipun implementasi daring tetap menunjukkan dampak positif, interaksi langsung antara guru dan siswa tetap menjadi komponen krusial yang menentukan keberhasilan metode ini. Dengan demikian, dampak penggunaan metode *read aloud* terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar sangat signifikan dan metode ini layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran literasi yang efektif, dengan catatan bahwa kualitas implementasi dan dukungan lingkungan belajar menjadi penentu utama keberhasilannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan kepada guru untuk menerapkan metode *read aloud* secara rutin dan konsisten dengan mengintegrasikan diskusi interaktif serta media audio-visual guna memaksimalkan dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa. Pihak sekolah perlu mendukung penerapan metode ini melalui kebijakan terprogram dan penyediaan bahan bacaan yang beragam, termasuk cerita berbasis budaya lokal. Orang tua juga diharapkan turut berperan aktif dengan membiasakan kegiatan membaca nyaring bersama anak di rumah sebagai penguatan literasi di luar sekolah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas *read aloud* pada jenjang kelas yang lebih beragam serta menggunakan desain longitudinal guna melihat dampak jangka panjang metode ini terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, N. D., Hafid, A., & DH, S. (2024). Pengaruh metode *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 216 Talungeng Kabupaten Bone. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4). <https://doi.org/10.35458/jtp.v2i4.1738>
- Anggraini, R., Pratiwi, D., & Suryana, A. (2022). Efektivitas teknik membaca nyaring pada kefasihan membaca siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 45–58.
- Azizah, N., & Maulana, R. (2025). Pengaruh frekuensi *read aloud* terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa kelas awal sekolah dasar: Kajian longitudinal. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 31(1), 12–27.

- Fisher, D., Frey, N., & Lapp, D. (2018). *Interactive read-alouds: Linking standards, fluency, and comprehension*. ASCD.
- Guthrie, J. T., & Klauda, S. L. (2014). Effects of classroom practices on reading comprehension, engagement, and motivations for adolescents. *Reading Research Quarterly*, 49(4), 387–416.
- Habibi, M., Sukma, E., Chandra, C., Suriani, A., & Fadillah, N. (2020). Models of literacy media in improving reading skill of early grade students. *Proceedings of the EAI International Conference*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-12-2019.2290809>
- Handayani, M., Pertiwi, R., & Suherman, A. (2024). *Read aloud* berbasis cerita lokal terhadap pemahaman budaya dan kemampuan membaca siswa kelas IV. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(2), 89–104.
- Harahap, A. L., Monang, S., & Yusniah. (2023). Strategi *reading aloud* (membaca nyaring) dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III SDN 0906 Padang Sihopal. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 1033–1047. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i2.380>
- Kurniawan, B., Pratama, Y., & Wijayanti, D. (2022). Pengaruh strategi membaca nyaring terhadap kosakata dan kelancaran membaca siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 12(2), 178–191.
- Maharani, T., Setiawan, D., & Octavia, L. (2023). Dampak membaca nyaring terhadap motivasi dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar: Kajian *mixed methods*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(2), 456–471.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Permatasari, D., & Fauzi, M. (2024). Peran orang tua dalam *read aloud* di rumah dan keterkaitannya dengan kemampuan membaca siswa kelas I–III sekolah dasar. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 5(1), 67–82.
- Putri, A. D., & Hidayat, R. (2022). *Read aloud* berbantuan media audio-visual terhadap pemahaman teks siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Multimedia*, 4(2), 110–124.
- Rahayu, S., & Susanto, H. (2021). Implementasi *read aloud* dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca di sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 321–326.
- Santoso, H. (2021). Pengaruh metode *read aloud* terhadap kemampuan membaca siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Sari, P. N., & Nugroho, A. (2023). Membaca nyaring interaktif dan dampaknya terhadap kemampuan memahami cerita anak kelas II sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 445–458.
- Suhanto, Rifai, M., Suprpto, Y., Harianto, B. B., & Rossydi, A. (2024). YouTube as alternative media learning in vocational education: A systematic literature review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(2), 442–454. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i2.78099>
- Susanti, R., & Wahyudi, T. (2022). *Read aloud* sebagai strategi literasi awal di kelas rendah sekolah dasar: Studi kasus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4892–4905.
- Trelease, J. (2019). *Jim Trelease's read-aloud handbook* (8th ed.). Penguin Books.
- Utami, A. A., Nurashiah, I., & Khaleda, I. (2022). Analisis kemampuan membaca nyaring dengan metode struktural analistik sintetik (SAS) pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar IT Adzkia 3 Sukabumi. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 194–203. <https://doi.org/10.30651/else.v6i1.11933>
- Wulandari, N., Saputra, M., & Aminah, S. (2024). Strategi *read aloud* dalam pembelajaran jarak jauh terhadap kemampuan membaca siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 55–70.